

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang**

Pembusukan adalah proses degradasi jaringan pada tubuh mayat yang terjadi sebagai akibat proses otolisis dan aktivitas mikroorganisme. Di Maio mengatakan otolisis adalah perlunakan dan pencairan jaringan yang terjadi dalam keadaan steril melalui proses kimia yang disebabkan oleh enzim-enzim intraseluler, sehingga organ-organ yang kaya dengan enzim-enzim akan mengalami proses otolisis lebih cepat dari pada organ-organ yang tidak memiliki enzim, dengan demikian pankreas akan mengalami otolisis lebih cepat dari pada jantung

Setelah kematian, tubuh mengalami proses dekomposisi yang merupakan proses kompleks mulai dari proses otolisis sel akibat enzim-enzim otolisis , sampai proses eksternal sel oleh bakteri dari usus, jamur dan lingkungan sekitar termasuk binatang yang merusak mayat. Proses dekomposisi dapat berbeda-beda, dari satu tubuh dibanding tubuh lain, dari lingkungan satu dibanding lingkungan lain, bahkan dari satu bagian tubuh mayat dibanding bagian tubuh lain dari mayat yang sama (Knight B, 1996).

Dalam Al-Quran tidak ada ayat yang menjelaskan tentang penggunaan mayat sebagai objek secara pasti. Akan tetapi terdapat beberapa ayat dan hadist yang dapat

dijadikan panutan sebagai landasan atas kegiatan pembusukan atau pengawetan mayat ini. Salah satunya seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Fussilat ayat 53 ( Shihab, 1997):

سُرِّيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan tunjukkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami disegenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur'an ini benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?” (Q.S Al-Fussilat (41) : 53).

Ayat tersebut menyatakan, bahwa terdapat banyak tanda-tanda akan kebesaran Allah, bahkan pada diri manusia itu sendiri, dan para ulama berpendapat bahwa dalam tubuh manusia terdapat tanda-tanda kebesaran Allah berupa ilmu pengetahuan dan kebenaran untuk diteliti (Shihab, 1997).

Dan dalam surat Al-Anbiya ayat 35:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *“Setiap yang bernyawa itu akan mengalami mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kamu akan dikembalikan kepada Kami”* (Q.S Al-Anbiya (21) : 35).

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa setiap makhluk hidup pasti mati, dan dari kematian itu terdapat ujian mengenai kebaikan dan keburukannya.

## **I.2. Permasalahan**

I.2.1 Bagaimana proses pembusukan mayat?

I.2.2 Bagaimana perbedaan pembusukan mayat dengan suhu rendah dibandingkan dengan menggunakan formalin?

I.2.3 Bagaimana pandangan Islam tentang proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dan formalin pada mayat

## **I.3. Tujuan**

I.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dibandingkan dengan formalin ditinjau dari kedokteran dan islam.

I.3.2. Tujuan Khusus

1. Memahami dan dapat menjelaskan terjadinya proses pembusukan mayat.
2. Memahami dan dapat menjelaskan proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dan dengan menggunakan formalin.

3. Memahami dan dapat menjelaskan pandangan Islam tentang cara pembusukan mayat dengan suhu rendah dan penggunaan formalin pada mayat.

#### **I.4. Manfaat**

##### 1.4.1 Penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang perbedaan proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dibandingkan dengan formalin ditinjau dari kedokteran dan islam serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara pembuatan skripsi.

##### 1.4.2 Universitas YARSI

Diharapkan skripsi ini bermanfaat sebagai masukan dan dapat membuka wawasan pengetahuan civitas akademika Universitas YARSI mengenai perbedaan proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dibandingkan dengan formalin ditinjau dari kedokteran dan islam

##### 1.4.3 Masyarakat

Diharapkan skripsi ini dapat menambah pengetahuan masyarakat, sehingga dapat lebih memahami perbedaan proses pembusukan mayat dengan suhu rendah dibandingkan dengan formalin ditinjau dari kedokteran dan islam.